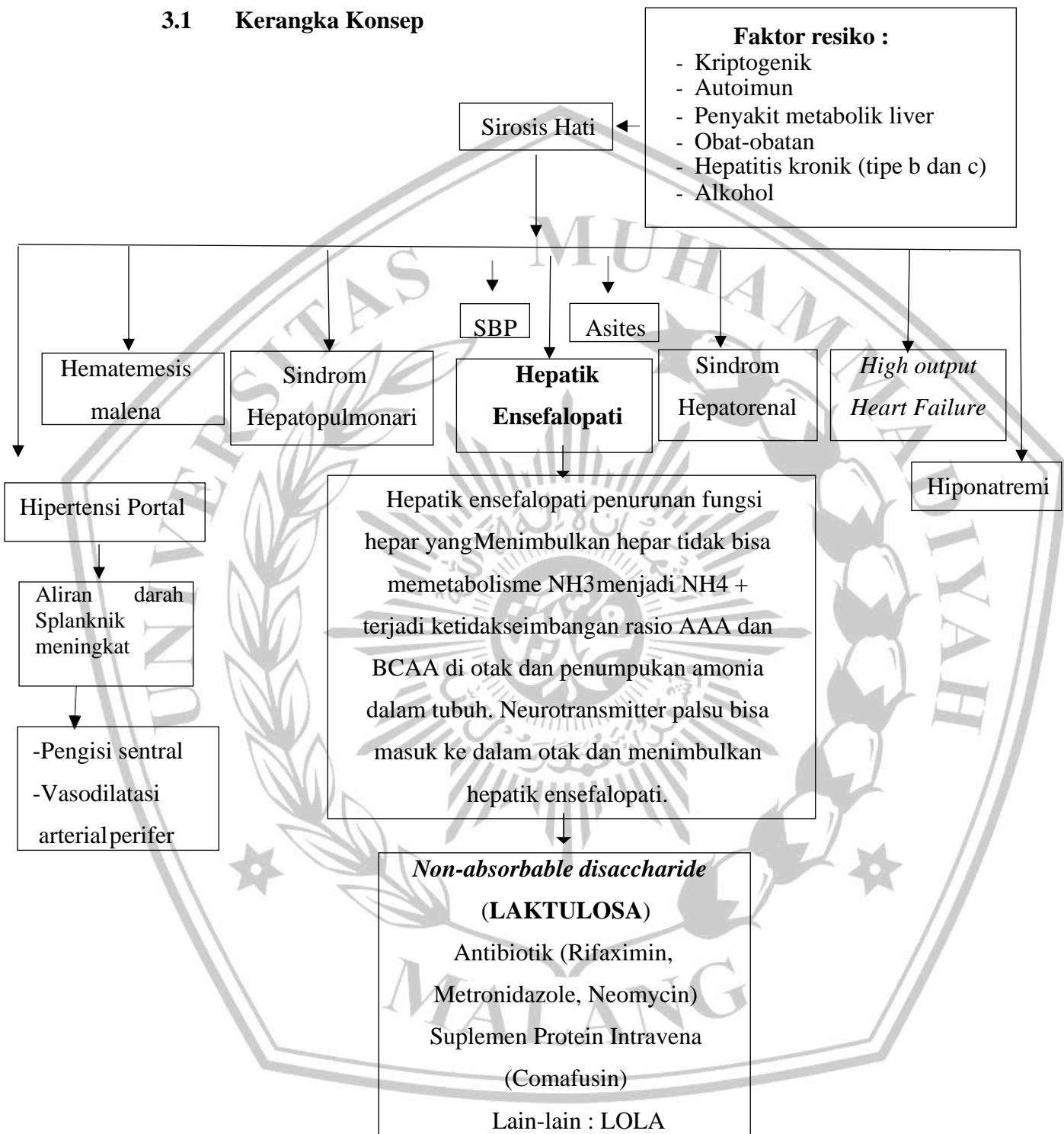


## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL**

### 3.1 Kerangka Konsep



## **Gambar 3.1 Skema Kerangka Konseptual**

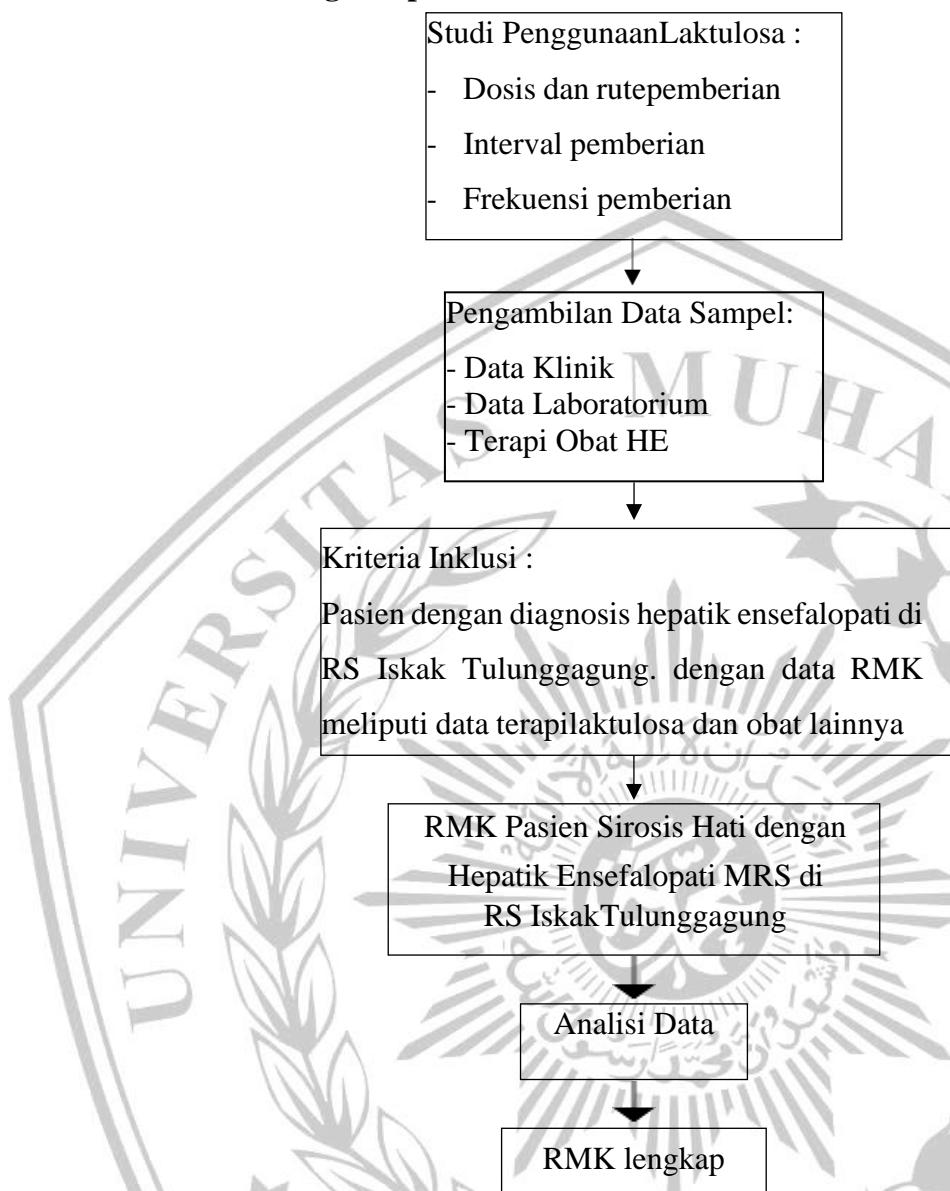
Pemicu dari sirosis hati yaitu kriptogenik, penyakit metabolismik hati, penyakit autoimun, alkohol, virus hepatitis B dan C, maupun mengkonsumsi suatu obat-obatan misalnya tamoxifen, dronedarone, amiodarone, metyldopa, isoniazid, retinol, methotrexate, didanosine, propylthiouracil.

Berdasarkan sirosis hati, meningkatnya resistensi pembuluh darah intrahepatik menuju ke aliran portal dan menambah tekanan portal kemudian terjadinya hipertensi portal. Sesudah berkembangnya hipertensi, memberikan pengaruh pada vaskuler ekstrahepatik sirkulasi sistemik juga splanknik, sehingga menurunnya pengisian sentral, vasodilatasi arteri bisa memunculkan komplikasi sirosis yang lain misalnya hiponatremi, hepatic encephalopathy, sindrom hepatopulmonari, asites, dan sindrom hepatorenal. Formasi kolateral menyebabkan hepatic encephalopathy beserta varises esofagus.

Hepatic encephalopathy muncul diakrenakan menurunnya fungsi hepar yang menjadikan hepar tidak bisa mengubah NH<sub>3</sub> menjadi NH<sub>4</sub><sup>+</sup> lalu adanya penumpukan amonis di tubuh lalu rasio BCCA dengan AAA pada otak tidak seimbang. Neurotransmitter palsu bisa masuk ke otak lalu memberikan abnormalitas neurologis yang seringkali disebut sebagai hepatic encephalopathy.

*Non-absorbable disaccharide* misalnya antibiotik, suplemen protein intravena, laktulosa, bisa diberikan untuk terapi hepatic encephalopathy. Laktulosa yang bersifat laksatif ini meningkatkan pengasaman usus lewat produksi asam asetat dan lakta oleh mikroba usus, menambah eliminasi amonia, sehingga menurunkan penyerapan ammonia maupun aksi prebiotik, sebab memunculkan perkembangan bakteri sakarolitik misalnya *Lactobacillus* dan *Bifidobacterium* dibandingkan yang proteolitik, lalu menurunkan ammoniogenesis pengeluaran ammonia.

### 3.2 Kerangka Opreasional



Gambar 3.2. Skema Kerangka Operasional